

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pendidikan

Secara formal pendidikan dilaksanakan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, akan tetapi jika secara hakiki pendidikan dilakukan seumur hidup.

Tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 Ayat 1 sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara. (Indonesia, 2003)

Ki Hajar Dewantara (dalam Yusuf, n.d.) “mendefinisikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya”. Sedangkan pendidikan menurut Dewey (dalam Suriansyah, 2011) “pendidikan merupakan sebagai suatu proses pengalaman, karena kehidupan pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa di batasi usia”. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memajukan atau mengembangkan potensi diri, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan diri tanpa adanya batasan usia.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa :

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (Indonesia, 2003).

2.1.2 Prestasi Pendidikan

Menurut Suharsimi (Rochmiyati, 2011) “prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh anak didik atau peserta didik terhadap tujuan yang diterapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu”. Sedangkan menurut Wulandari, Dewi & Furnamasari (dalam Zamasi et al., 2023) menyebutkan bahwa “prestasi belajar dalam bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan”. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dalam pendidikan merupakan hasil dari adanya pengukuran siswa yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf maupun sebuah kalimat.

2.1.3 Ektrakurikuler

Astitah dkk mengemukakan definisi ekstrakurikuler merupakan sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran baik dilakukan diluar sekolah ataupun disekolah, yang memiliki visi untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian, memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya serta dapat membentuk pribadi atau diri peserta didik dengan baik (Astitah et al., 2020).

Adiningtyas mengemukakan definisi ekstrakurikuler olahraga sebagai berikut:

Ekstrakurikuler olahraga merupakan suatu aktivitas pengembangan dan pembinaan yang diadakan sekolah dengan tujuan untuk menampung minat siswa terhadap bidang olahraga yang mereka minati sesuai pilihannya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, maka siswa dapat menambah wawasan, menambah pengalaman dan untuk mencapai prestasi yang maksimal (Adiningtyas et al., 2020).

2.1.4 Ektrakurikuler di bidang olahraga

Ekstakurikuler dibidang olahraga merupakan kegiatan sekolah yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran, mencakup kegiatan pada cabang olahraga. Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler olahraga yaitu untuk mewedahi dan mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik di bidang

olahraga. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suparyo (dalam Kamnuron et al., 2020) “tujuan diselenggarakannya ekstrakurikuler olahraga diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap minat, bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa”.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian Ariwibowo (2020) dengan judul “Identifikasi Minat dan Bakat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tasikmalaya terhadap Olahraga Softball”. Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, dan analisis data maka diketahui bahwa terdapat minat yang tinggi dan memiliki potensi bakat terhadap olahraga softball pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tasikmalaya. Hasil statistik didapatkan minat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tasikmalaya terhadap olahraga softball masuk dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 96%. Dan pada hasil statistik bakat menunjukkan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tasikmalaya terhadap olahraga softball adalah kategori berbakat 47% (15 anak), dan kategori tidak berbakat sebesar 53% (17 anak).

Penelitian kedua oleh Gagat Novianto (2022) dengan judul “Identifikasi Keberbakatan Menggunakan Metode *Sport Search* pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Basket di Smp Negeri 2 Tonjong”. Hasil penelitian identifikasi keberbakatan menggunakan metode *Sport Search* pada siswa ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 2 Tonjong diperoleh a) olahraga bola basket sebanyak 1 siswa, b) olahraga handball sebanyak 5 siswa, c) olahraga liga rugby sebanyak 5 siswa, d) olahraga sepak bola sebanyak 4 siswa dan, e) olahraga bola voli 12 siswa. Hasil penelitian ketrampilan Teknik dasar bola basket di SMP Negeri 2 Tonjong berkategori cukup.

2.3 Kerangka Konseptual

Bakat merupakan kemampuan bawaan yang dimiliki setiap individu, kemampuan yang masih harus dikembangkan agar bisa menjadi sebuah potensi baik secara kemampuan ataupun pengetahuan. Semakin baik kita mengembangkan bakat, maka akan semakin mudah dalam meraih prestasi puncak.

Dengan adanya ekstrakurikuler olahraga dapat mawadahi, menyalurkan serta membantu dalam penelusuran bakat anak yang akan membantu anak dalam mencapai prestasi yang lebih optimal. Dalam hal ini untuk mengidentifikasi bakat anak peneliti menggunakan instrument tes dengan metode *sport search*.

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena, jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data” (hlm. 63).

Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis pada penelitian ini adalah “peserta didik memiliki bakat pada bidang olahraga”.